

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Buah naga merupakan salah satu produk yang mempunyai potensi untuk tumbuh di wilayah tertentu, apalagi jika wilayah tersebut mempunyai iklim dan kondisi tanah yang sesuai untuk budidaya buah naga. Dalam proses pengembangan buah naga perlu dilakukan berbagai upaya seperti peningkatan mutu benih, pengembangan teknologi budidaya yang lebih efisien, dan pemasaran yang lebih luas dan efektif. Selain itu, perlu juga adanya kerjasama antara petani dan pemerintah, lembaga penelitian dan pengusaha agar pengembangan produk buah naga dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan. Dengan mengembangkan produk buah naga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian, seperti meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan lapangan kerja dan meningkatkan daya saing daerah di pasar global. Buah naga tidak hanya menawarkan potensi ekonomi yang menjanjikan, tetapi juga memiliki manfaat kesehatan yang beragam. Oleh karena itu, penting untuk memahami potensi buah naga secara menyeluruh, baik bagi industri maupun umum, serta kriteria pertaniannya yang optimal.

Pada Tahun 2022 lahan pertanian buah naga di Desa Wonorejo cukup dominan dengan luas lahan 5,8 Ha dapat mendapatkan produksi sebesar 40,5 Ton/Ha. Sedangkan di Tahun yang sama yaitu Tahun 2022, Lahan pertanian buah naga yang ada di Desa Jatikerto, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang, dengan luas lahan yang berbeda yaitu 5,5 Ha dengan total hasil produksi pertaniannya hanya sebesar 18 Ton/Ha. Oleh karena itu perbandingan pertanian buah naga di Desa Wonorejo lebih unggul jika dibandingkan dengan Desa Jatikerto, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang.

Pemahaman petani terhadap tanaman komoditas buah naga sangat penting untuk meningkatkan produksi dan kualitas panen. Pemahaman petani mencakup berbagai aspek, seperti syarat tumbuh, pembibitan, penanaman, pengendalian hama dan penyakit, waktu panen yang tepat, penanganan pasca panen, dan pemasaran. Tingkat pemahaman petani dalam budidaya buah naga mempengaruhi hasil panen. Oleh karena itu, upaya pelatihan, pendampingan, dan penyuluhan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan perusahaan swasta dapat membantu petani memahami budidaya buah naga yang baik dan benar. Kelompok petani juga menjadi wadah untuk saling bertukar informasi dan pengalaman dalam budidaya buah naga (Andi, 2018). Dari pengetahuan yang telah didapatkan petani mulai menerapkan pengetahuan tersebut dengan melakukan perawatan tanaman dengan optimal.

Pertanian dan infrastruktur saling terkait dan memiliki hubungan yang erat dalam menjalankan kegiatan pertanian serta memperkuat sektor pertanian. Namun, pada kenyataannya, sektor pertanian di daerah pedesaan belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, yang tercermin dari tingginya jumlah penduduk miskin di wilayah tersebut. Ini secara langsung terkait dengan rendahnya tingkat pelayanan infrastruktur di sektor pertanian pedesaan, yang menjadi alasan utama bagi kebijakan Pemerintah dan program pembangunan infrastruktur pedesaan saat ini. Pembangunan infrastruktur di pedesaan dapat berupa pengembangan fisik serta memberikan akses kepada layanan dasar dan ekonomi sosial bagi penduduk pedesaan. Peran penting pembangunan infrastruktur terletak dalam mencapai tujuan pembangunan untuk mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur pertanian mencakup fasilitas fisik dan non-fisik yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pertanian dan peternakan.

Karena itu, pemerintah sering memberikan perhatian khusus dalam pembangunan dan perbaikan infrastruktur pertanian, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan mendorong pertumbuhan sektor pertanian. Konsep pertanian dapat diartikan secara terbatas dan luas. Pertanian dalam arti terbatas mencakup pengelolaan tanaman dan lingkungannya untuk menghasilkan produk, sementara pertanian dalam arti luas melibatkan pengelolaan tanaman, ternak, dan ikan untuk menghasilkan produk. Pertanian yang berhasil adalah yang mampu memberikan hasil lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan alami tanaman. Ilmu pertanian mempelajari cara mengelola tanaman, ternak, ikan, dan lingkungannya agar dapat memberikan hasil yang optimal. Ilmu pertanian saat ini telah berkembang menjadi cabang-cabang seperti ilmu pengelolaan tanaman, ilmu peternakan, dan ilmu perikanan, masing-masing fokus pada aspek tertentu. Sebagai contoh, pertanian dalam arti terbatas hanya mempelajari pengelolaan tanaman, sedangkan ilmu pertanian dalam arti luas melibatkan ketiga cabang tersebut. Salah satu subsektor pertanian yang perlu diperhatikan adalah pertanian hortikultura, dan dengan melakukan inovasi pengembangan di bidang hortikultura, desa dapat mengalami perkembangan yang positif. Pembangunan Pertanian dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan sosial. Implementasinya tidak hanya ditunjukkan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan masyarakat petani semata, sekaligus juga dimaksudkan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia secara ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, maupun melalui ketersediaan infrastruktur pendukung pertanian (Issalillah dan Wisnugati, 2021). Salah satu pembangunan pertanian yang dapat memberikan sumbangsih bagi perekonomian adalah pengembangan komoditas hortikultura (Hernanto, 2007).

Desa Wonorejo merupakan penyumbang hasil pertanian terbesar di Kecamatan Lawang khususnya pada pertanian hortikultura. Berdasarkan data dari PDRB Kecamatan Lawang Tahun 2023, ada 7 komoditas unggulan di Kelurahan Wonorejo, yaitu: Padi Organik, Alpukat, Pisang, Bunga Mawar Tabur, Durian, Buah Naga, Dan Bunga Angrek. Dari ke 7 komoditi tersebut yang sangat menarik perhatian yakni komoditi buah naga. Dari ketujuh komoditas tersebut, yang sangat menarik perhatian adalah komoditi buah naga.

Pada Tahun 2010 hingga tahun 2015 merupakan masa kejayaan pada pertanian buah naga di Desa Wonorejo. Pada masa kejayaannya pertanian buah naga di Desa Wonorejo sukses mengembangkan usaha pertanian ini dan setiap harinya permintaan pembeli cukup tinggi, hingga pada saat itu pertanian buah naga di Desa Wonorejo mendapatkan julukan Pesantren Naga (Kominfo, 2015). Namun seiring berjalannya waktu hasil pertanian buah naga mulai menurun hingga penurunannya yang paling ekstrim yaitu pada tahun 2014. Hingga pada tahun 2018 pertanian buah naga mulai mengalami peningkatan kembali sampai di tahun 2022. Menurut PDRB Kecamatan Lawang, peningkatan ini belum terbilang stabil karena pada tahun 2010 – 2015 pertanian buah naga dapat menghasilkan 35 Ton/Ha dalam satu tahun dan pada tahun 2018 – 2022 hanya menghasilkan 40,5 Ton/Ha. Menurut keterangan dari pemilik lahan sekaligus petani dari pertanian buah naga di Desa Wonorejo permasalahan yang membuat produksi pertanian buah naga menurun karena kurangnya akses infrastruktur pertanian yang mencukupi, Seperti Jalan, Jembatan, air bersih, jaringan irigasi, jaringan drainase, jaringan listrik dan infrastruktur pendukung lain seperti gudang penyimpanan dan pengolahan hasil panen. Hal ini sangat menjadi masalah besar yang membuat pertanian buah naga yang awalnya terkenal menjadi redup karena peminatnya besar tetapi hasil produksinya terlalu kecil.

Kecamatan Lawang Khususnya Di Desa Wonorejo merupakan daerah yang memilki potensi bagus untuk kegiatan perkebunan buah naga. Sebagian daerah di Kecamatan Lawang berada di daerah dengan ketinggian di 0-1200 mdpl (Lazim et al., 2013). Buah naga sangat adaptif dibudidaya di kondisi tersebut dan faktor kecukupan sinar matahari, curah hujan, jenis tanah lahan pertanian dengan klasifikasi kering maupun subur, ketinggian dan kemiringan lereng yang cocok untuk daerah pertanian ataupun perkebunan merupakan syarat pertumbuhan buah naga, Dan Desa Wonorejo sangat memenuhi kriteria tersebut (Idawati, 2012). Dengan perawatan yang baik dan dukungan kondisi daerah yang tepat maka buah naga dapat dirasakan hasilnya pada saat berusia 11-17 bulan. Permasalahan yang terjadi pada pertanian buah naga di Desa Wonorejo yakni, Berkaitan dengan infrastruktur, terutama infrastruktur pertanian, kekurangan jalan usaha tani menjadi suatu aspek krusial. Jalan usaha tani memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan petani guna mencapai hasil produksi yang optimal. Masalah infrastruktur

pertanian di Desa Wonorejo dapat berdampak langsung pada jumlah hasil produksi buah naga di desa tersebut. Hal ini tidak hanya memengaruhi masyarakat Desa Wonorejo secara umum, terutama para petani, tetapi juga menjadi hambatan signifikan bagi perkembangan sektor pertanian buah naga di wilayah tersebut. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan produksi dari pertanian buah naga dengan melalui pengembangan infrastruktur, untuk menunjang peningkatan produksi pertanian buah naga. Hal ini akan membantu pertanian buah naga yang ada di Desa Wonorejo memiliki potensi daya saing dengan komoditas pertanian maupun perkebunan lain, serta dapat meningkatkan nilai tambah kepada perekonomian Desa Wonorejo melalui sektor pertanian buah naga.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan, penting untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dikaji. Rumusan masalah dalam penelitian ini akan difokuskan pada aspek-aspek yang terkait dengan.

1. Bagaimana kondisi ketersediaan infrastruktur pertanian pada produksi pertanian buah naga di Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang?
2. Bagaimana Potensi dan Masalah infrastruktur pertanian pada produksi pertanian buah naga di Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang?
3. Bagaimana strategi pengembangan infrastruktur pertanian pada produksi pertanian buah naga di Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah terkait pengembangan infrastruktur pertanian di pertanian buah naga di Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, tujuan dan sasaran penelitian ini adalah:

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan dari penelitian ini yakni merumuskan terkait strategi pengembangan infrastruktur pertanian pada pertanian buah naga di Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.

### **1.3.2 Sasaran Penelitian**

Untuk menjawab tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka berikut sasaran penelitian:

1. Mengidentifikasi kondisi ketersediaan infrastruktur pertanian pada produksi pertanian buah naga di Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.
2. Mengidentifikasi potensi dan masalah infrastruktur pertanian pada hasil produksi pertanian buah naga di Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.
3. Merumuskan strategi pengembangan infrastruktur pertanian pada produksi pertanian buah naga di Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup ini terbagi menjadi ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

### **1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, dengan pertimbangan bahwa desa ini memiliki potensi untuk pengembangan infrastruktur yang mendukung pertanian buah naga. Kendala dalam pengembangan komoditas buah naga di Desa Wonorejo terkait dengan ketidakmerataan infrastruktur, yang masih menjadi kendala bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pengembangan infrastruktur untuk meningkatkan produktivitas hasil panen pertanian buah naga di Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, sesuai dengan aspirasi dan keinginan masyarakat lokal. Batasan wilayah Desa Wonorejo menjadi fokus penelitian ini, dan beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait batasan wilayah tersebut adalah:

Batas Utara	: Desa Jatisari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan
Batas Timur	: Desa Wonosari, Kecamatan Singosari
Batas Selatan	: Desa Turirejo, Kecamatan Lawang
Batas Barat	: Desa Ketindan, Kecamatan Lawang

### **1.4.2 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini sangat krusial, karena membantu menentukan fokus dan kedalaman analisis. Dalam konteks strategi pengembangan infrastruktur pertanian pada hasil produksi pertanian di Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, batasan materi akan difokuskan pada elemen-elemen spesifik yang terkait dengan infrastruktur pertanian. Berikut adalah ruang lingkup materi yang akan dibahas: Jaringan Jalan Pertanian: Evaluasi keberlanjutan dan kondisi jaringan jalan pertanian yang ada di Desa Wonorejo. Identifikasi titik-titik kritis yang membutuhkan perbaikan atau pengembangan. Jembatan Penghubung: Analisis keefektifan jembatan penghubung terhadap aktivitas pertanian di Desa Wonorejo. Penilaian

kebutuhan perbaikan atau pembangunan jembatan baru. Irigasi: Tinjauan terhadap sistem irigasi yang ada, termasuk kecukupan dan efisiensinya. Rancangan strategi untuk meningkatkan infrastruktur irigasi guna mendukung produksi buah naga. Pasokan Listrik: Evaluasi ketersediaan pasokan listrik untuk keperluan pertanian di Desa Wonorejo. Identifikasi solusi untuk meningkatkan akses dan kualitas pasokan listrik. Fasilitas Penyimpanan: Analisis kapasitas dan kondisi fasilitas penyimpanan yang ada. Rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan fasilitas penyimpanan pertanian. Dengan membatasi materi pada elemen-elemen ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam dan solusi yang konkret terkait strategi pengembangan infrastruktur pertanian yang dapat meningkatkan hasil produksi pertanian buah naga di Desa Wonorejo.

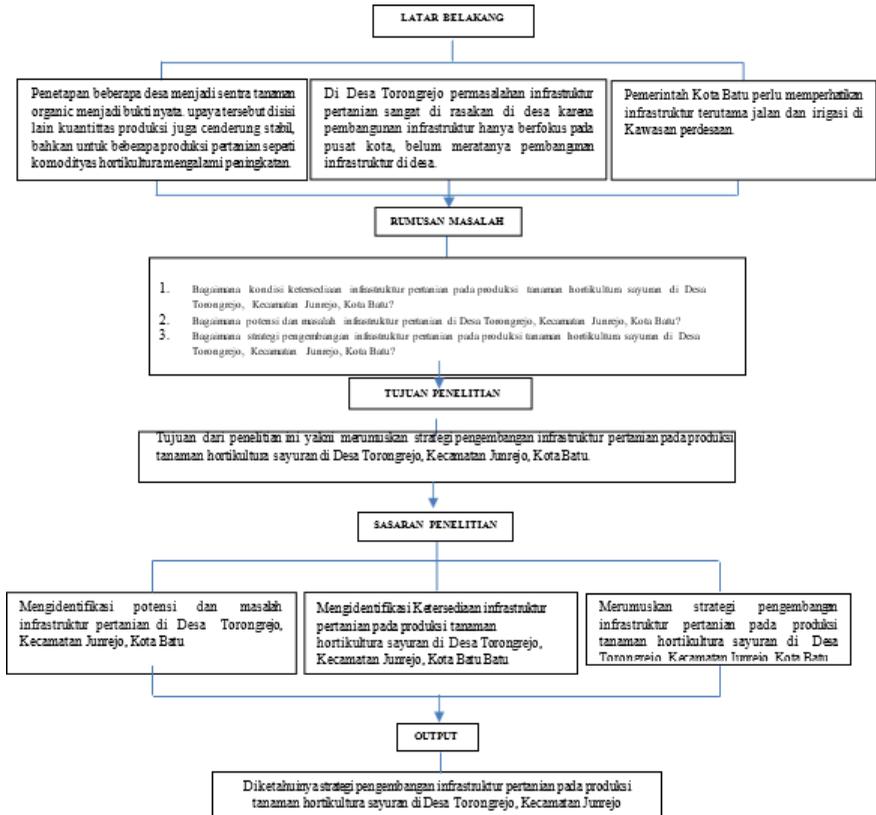
Langkah-langkah yang Anda sebutkan untuk menentukan strategi pengembangan infrastruktur pertanian sangatlah relevan dan sesuai dengan pendekatan yang sistematis. Dengan mengidentifikasi ketersediaan infrastruktur pertanian eksisting serta memahami potensi dan masalah yang terkait dengan produksi buah naga di Desa Wonorejo, langkah-langkah berikut dapat membantu dalam merumuskan strategi pengembangan: Identifikasi Ketersediaan Infrastruktur Pertanian Eksisting: Evaluasi keadaan jaringan jalan pertanian, jembatan, irigasi, pasokan listrik, dan fasilitas penyimpanan yang ada di Desa Wonorejo. Dokumentasi dan analisis kondisi serta kecukupan setiap elemen infrastruktur. Analisis Potensi dan Masalah Terkait Infrastruktur Pertanian: Tinjauan terhadap potensi produksi buah naga dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Identifikasi masalah yang mungkin muncul akibat keterbatasan infrastruktur yang ada. Penentuan Strategi Pengembangan Infrastruktur Pertanian: Merumuskan strategi pengembangan yang bersifat responsif terhadap potensi dan masalah yang telah diidentifikasi. Menyusun prioritas pengembangan berdasarkan urgensi dan dampak terhadap produksi buah naga. Batasan Penelitian: Menentukan batasan-batasan yang mencakup fokus penelitian, seperti pengembangan infrastruktur pertanian, peningkatan produksi, dan keterkaitan dengan lahan pertanian buah naga. Memastikan bahwa sarana dan prasarana seperti jalan usaha tani, jembatan penghubung, jaringan irigasi, drainase, dan gudang pertanian menjadi titik fokus dalam pengembangan infrastruktur. Dengan mengikuti langkah-langkah ini dan memperhatikan batasan-batasan yang telah ditetapkan, penelitian ini dapat memberikan pandangan yang mendalam dan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan infrastruktur pertanian dan produksi buah naga di Desa Wonorejo.

## **1.5 Kerangka Penelitian**

Perumusan latar belakang penelitian hingga tujuan yang ingin dicapai merupakan bagian dari kerangka berpikir yang sistematis. Dalam konteks ini, berikut adalah kerangka pikir penelitian tentang strategi pengembangan

infrastruktur pertanian pada produksi buah naga di Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang: Latar Belakang: Infrastruktur pertanian memiliki peranan krusial dalam mendukung keberlanjutan sektor pertanian, termasuk produksi buah naga di Desa Wonorejo. Evaluasi kondisi infrastruktur pertanian eksisting di Desa Wonorejo menjadi dasar penting untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat. Masalah yang Diidentifikasi: Kondisi infrastruktur pertanian yang belum optimal di Desa Wonorejo dapat menjadi hambatan bagi petani buah naga. Keterbatasan ini dapat mencakup aspek-aspek seperti jalan usaha tani, irigasi, dan sarana penyimpanan. Potensi dan Peluang: Tinjauan atas potensi produksi buah naga di Desa Wonorejo menjadi landasan untuk mengidentifikasi peluang-peluang pengembangan infrastruktur pertanian yang dapat meningkatkan hasil produksi. Tujuan Penelitian: Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur yang spesifik dan merumuskan strategi pengembangan yang dapat mendukung peningkatan produktivitas serta keberlanjutan produksi buah naga di Desa Wonorejo. Manfaat Penelitian: Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan produktivitas pertanian buah naga, sekaligus menyediakan panduan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan terkait kebijakan infrastruktur pertanian di Desa Wonorejo. Metodologi Penelitian: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif akan digunakan untuk mengumpulkan data yang komprehensif melalui survei lapangan, wawancara, dan analisis dokumentasi,

sehingga dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap kondisi dan kebutuhan infrastruktur pertanian..



## 1.6 Keluaran Penelitian

Keluaran atau hasil dari penelitian ini, sesuai dengan beberapa sasaran yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Identifikasi Ketersediaan Infrastruktur Pertanian:
  - Tujuan: Memahami kondisi ketersediaan infrastruktur pertanian yang mendukung produksi buah naga di Desa Wonorejo.
  - Hasil: Ketersediaan infrastruktur pertanian pada produksi buah naga di Desa Wonorejo berhasil teridentifikasi.

2. Analisis Potensi dan Permasalahan Infrastruktur Pertanian:
  - Tujuan: Menilai potensi dan mengidentifikasi permasalahan terkait infrastruktur pertanian buah naga di Desa Wonorejo.
  - Hasil: Potensi dan masalah terkait infrastruktur pertanian di Desa Wonorejo berhasil teridentifikasi.
3. Pengembangan Infrastruktur Pertanian:
  - Tujuan: Merumuskan strategi pengembangan infrastruktur pertanian untuk meningkatkan produksi buah naga di Desa Wonorejo.
  - Hasil: Strategi pengembangan infrastruktur pertanian pada produksi buah naga di Desa Wonorejo berhasil disusun.

Dengan mencapai keluaran-keluaran tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan yang komprehensif dan solusi yang berdampak positif terhadap pengembangan infrastruktur pertanian dan produksi buah naga di Desa Wonorejo.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini akan dibagi menjadi dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

### **1.7.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kontribusi Sebagai Bahan Kajian: Penelitian ini dapat menjadi sumber bahan kajian yang berharga mengenai potensi dan masalah terkait ketersediaan infrastruktur pertanian pada lahan pertanian buah naga di Desa Wonorejo. Dengan demikian, dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya pengetahuan terkait kondisi infrastruktur pertanian.
2. Penyediaan Informasi Mengenai Potensi dan Masalah Infrastruktur Pertanian: Menyajikan informasi yang relevan tentang potensi dan masalah yang terkait dengan infrastruktur pertanian di Desa Wonorejo. Hal ini dapat menjadi sumbangan penting dalam literatur ilmiah dan memberikan pemahaman teoritis yang lebih baik terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kondisi infrastruktur pertanian.
3. Pembeberan Strategi Pengembangan Infrastruktur Pertanian: Menyediakan wawasan dan informasi tentang strategi pengembangan infrastruktur pertanian pada produksi buah naga di Desa Wonorejo. Hal ini dapat menjadi landasan teoritis untuk penelitian selanjutnya dan memberikan panduan bagi

pengembangan kebijakan atau strategi infrastruktur pertanian di wilayah serupa.

Dengan menyajikan manfaat teoritis ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkaya literatur ilmiah dan pemahaman teoritis terkait strategi pengembangan infrastruktur pertanian pada produksi buah naga di tingkat lokal, khususnya di Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Malang.

### **1.7.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kesejahteraan Petani dan Masyarakat: Hasil penelitian mengenai kondisi ketersediaan infrastruktur pertanian pada produksi buah naga di Desa Wonorejo diharapkan dapat memberikan dampak positif secara langsung. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani buah naga dan masyarakat secara keseluruhan di Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.
2. Perbaikan Kondisi Petani Terkait Infrastruktur Pertanian: Informasi mengenai potensi dan masalah infrastruktur pertanian di Desa Wonorejo diharapkan dapat memberikan panduan konkret untuk perbaikan kondisi petani. Melalui pemahaman yang lebih baik terkait infrastruktur, diharapkan dapat ditemukan solusi yang mendukung peningkatan kesejahteraan petani di wilayah tersebut.
3. Implementasi Strategi Pengembangan Infrastruktur: Hasil penelitian terkait strategi pengembangan infrastruktur pertanian pada produksi buah naga di Desa Wonorejo diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pemerintah setempat dan pemangku kepentingan terkait. Implementasi strategi ini diharapkan dapat memberikan hasil positif yang signifikan dalam meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani di daerah tersebut.

Dengan merinci manfaat praktis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kondisi dan keberlanjutan sektor pertanian, khususnya produksi buah naga, di Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian, yang terdiri dari enam bab:

### **BAB I Pendahuluan:**

Latar Belakang Penelitian: Menjelaskan konteks dan urgensi penelitian, termasuk masalah yang ingin dipecahkan. Rumusan Masalah: Merinci permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian. Tujuan dan Sasaran Penelitian: Menyajikan tujuan umum dan sasaran spesifik yang ingin dicapai. Ruang Lingkup Penelitian: Mendefinisikan batasan-batasan penelitian, termasuk lokasi dan materi yang akan dibahas. Sistematika Penulisan: Memberikan gambaran tentang struktur penulisan serta kerangka pikir dan keluaran yang diharapkan. Manfaat Penelitian: Menjelaskan manfaat teoritis dan praktis dari penelitian.

### **BAB II Kajian Pustaka:**

Teori Infrastruktur: Menyajikan pemahaman teoritis terkait infrastruktur. Teori Infrastruktur Pertanian: Membahas teori-teori yang terkait dengan infrastruktur pertanian. Teori Hasil Produksi: Mengulas teori-teori terkait hasil produksi, khususnya dalam konteks pertanian. Teori Produksi Tanaman: Menyajikan teori-teori yang berkaitan dengan produksi tanaman. Teori Pengembangan Infrastruktur: Membahas teori terkait pengembangan infrastruktur.

### **BAB III Metodologi:**

Jenis Penelitian: Menjelaskan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode Pengumpulan Data: Merinci metode pengumpulan data primer dan sekunder yang diterapkan. Metode Analisis Data: Menjelaskan cara analisis data yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV Gambaran Wilayah:**

Gambaran Umum Wilayah Penelitian: Memberikan informasi mengenai wilayah penelitian, meliputi Kota Batu, Kecamatan Junrejo, dan Desa Torongrejo.

### **BAB V Hasil dan Pembahasan:**

Analisa Hasil: Membahas hasil dari sasaran penelitian dan analisis yang dilakukan. Pembahasan: Memberikan penjelasan dan interpretasi terhadap hasil penelitian.

### **BAB VI Penutup:**

Kesimpulan Penelitian: Menyajikan rangkuman kesimpulan dari penelitian. Rekomendasi: Memberikan saran dan rekomendasi yang dapat diambil dari hasil penelitian.

Dengan sistematika ini, penelitian diharapkan dapat disajikan secara jelas dan sistematis.